

NASKAH PUBLIKASI

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DALAM PEMBERIAN MAKAN BAYI DAN ANAK (PMBA) DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 9-24 BULAN DI DESA SUKARAJA



OLEH :

RINA SULISTIANI

113421105

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama :RINA SULISTIANI NIM : 113421105 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makan Bayidan Anak (PMBA) Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 9-24 Bulandi Desa Sukaraja".

Telah memenuhi syarat dan disetujui,

Pembimbing I

Tanggal

(Baiq Disnaha Siswari, S.ST., M.Kes)
NIDN.0819128903

Pembimbing II

Tanggal

(Eka Mustika Yanti, S.ST., M.Psi)
NIDN.0817019102

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua,



(Eka Faizaturrahmi, S.ST., M.Kes)
NIDN.0808108904

PENDAHULUAN

UNICEF dalam Walson menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 151 juta balita atau sebanyak 22% mengalami hambatan pertumbuhannya yang terlalu pendek. Pada tahun 2017 lebih dari setengah balita stunting di dunia berasal dari Asia (55%) lebih dari sepertiganya (39%) di Afrika. *Stunting* di Asia sebanyak 83,6 juta, di Asia selatan (58,7%), Asia tenggara 29,4% paling sedikit Asia Tengah (0,9%). Sustainable Development Goals (SDGs) pada tahun 2030 mengharapkan berakhirnya semua bentuk kelaparan dan kekurangan gizi. Pencapaian target yang telah ditetapkan adalah 40% untuk menurunkan angka stunting (kurang gizi) pada tahun 2025 (Walson, 2018). Indonesia masih memiliki permasalahan dalam masalah gizi dan tumbuh kembang anak. Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) mencatat prevalensi *Stunting* pada tahun 2018 yaitu sebesar 30,8% turun menjadi 27,7% pada tahun 2019, dan menurun menjadi 24,4% atau menurun sebesar 1,6% pada tahun 2021 (SSGI, 2021), namun masih di bawah standar WHO yaitu 20%.

Faktor yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* salah satunya yaitu pengetahuan ibu. Pengetahuan mengenai *stunting* sangatlah diperlukan bagi seorang ibu karena pengetahuan ibu mengenai *stunting* yang kurang dapat menyebabkan anak beresiko mengalami *stunting*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan dari dkk di Wilayah Kerja Puskesmas Ulak Muid Kabupaten Melawi pada tahun 2016 menyatakan bahwa ibu dengan

pengetahuan yang kurang baik mempunyai resiko sebesar 1,644 kali memiliki balita *stunting* jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.

Praktek pemberian makan pada anak mulai dari Inisiasi Menyusu Dini sampai dengan praktek PMBA menunjukkan permasalahan. Secara nasional, hanya 45% praktek PMBA pada anak 6-23 bulan yang sesuai dengan rekomendasi. Sebagian besar anak pernah mendapat ASI sebanyak 95%, anak yang mendapatkan ASI dalam 1 jam setelah lahir sebanyak 57% dan anak mulai disusui dalam satu hari setelah lahir sebanyak 74%, anak diletakkan di dada ibu segera setelah lahir sebanyak 61% dan anak mengalami kontak kulit dengan ibu segera setelah lahir sebanyak 60%.

Berdasarkan data yang didapatkan di Desa Sukaraja pada tahun 2021 di dapatkan ibu yang memiliki balita *stunting* berjumlah 9 orang kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2022 balita yang mengalami *stunting* berjumlah 16 orang balita *stunting*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kejadian *stunting* di Desa Sukaraja mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Hal ini penting untuk ditindak lanjuti karena ibu memiliki balita dengan kasus *stunting* dan ibu yang tidak kooperatif saat melakukan pemeriksaan atau posyandu. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September melalui metode wawancara kepada kepala desa mengatakan bahwa 5 dusun diantaranya (Montong Bile, Kudung Paok, Karang Katon, Langkah, dan Bengkang), memiliki status stunting dan melakukan wawancara kepada 3 orang ibu 2 diantaranya tidak paham mengenai *stunting* dan pemberian

makan bayi dan anak usia 9-24 bulan dan 1 orang mengatakan paham apa itu stunting dan cara pemberian makan bayi dan anak usia 9-24 bulan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *Cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 88 ibu balita berusia 9-24 bulan di Desa Sukaraja, tehnik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuisioner untuk menilai pengetahuan ibu balita tentang PMBA dan antropometri untuk menilai variabel terikat yaitu status stunting balita. Analisa bivariate dalam penelitian ini menggunakan *Chi square*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sukaraja terletak di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sukaraja memiliki luas wilayah 653.333 Ha, dengan jumlah penduduk 5.011 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.766 jiwa dan penduduk perempuan 2.644 jiwa.

B. Karakteristik Responden

1. Pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	10	11,4
2	SMP	25	28,4
3	SMA	45	51,1
4	Perguruan Tinggi	8	9,1
Jumlah		88	100

Sumber: data penelitian 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu 45 responden (51,1%), sedangkan sebagian kecil berpendidikan Perguruan Tinggi yaitu 8 responden (9,1%).

2. Usia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu

No	Usia Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1	<20 tahun	10	11,4
2	20-35 tahun	60	68,1
3	>35 tahun	18	20,5
Jumlah		88	100

Sumber: data penelitian 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.2 diatas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun yaitu 60 responden (68,2%), sedangkan sebagian kecil responden berusia < 20 tahun yaitu 10 responden (11,4%).

C. Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 9-24 Bulan di Desa Sukaraja

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian *Stunting*

No	Kejadian stunting	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tidak stunting	78	88,6
2	Stunting	10	11,4
	Jumlah	88	100

Sumber : data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa dari 88 responden balita tidak stunting yaitu sebanyak 78 responden (88,6%), dan 10 responden (11,4%) mengalami stunting.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Pada Balita Usia 9-24 Bulan di Desa Sukaraja

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu

N	Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Baik	22	25
2	Cukup	42	47,7
3	Kurang	24	27,3
	Jumlah	88	100

Sumber : data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 diatas diketahui bahwa dari 88 responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu 42 responden (47,7%). Sedangkan sebagian kecil responden yaitu 22 responden (25%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

D. Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 9-24 Bulan di Desa Sukaraja

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Dengan Kejadian *Stunting*

Pengetahuan	Stunting		Jumlah	P value	
	Stunting	Tdk stunting			
	F	%	F	%	
Baik	0	0	22	25	0,000
Cukup	2	2.2	40	45,4	
Kurang	8	9.1	16	18.3	
Jml	10	11.4	78	88.6	
	88	100			

Sumber: data penelitian 2023

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 diatas diketahui dari 88 responden 10 responden yang mengalami stunting 8 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang. Sedangkan dari 78 responden yang tidak mengalami stunting 40 responden memiliki pengetahuan yang cukup dan 16 responden memiliki pengetahuan yang kurang. Dari hasil penelitian pada tabel 4.5 diatas juga diketahui bahwa dari hasil uji *Chi Square* nilai p value adalah $0,000 < \alpha$ (0,000) sehingga bisa disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 9-24 bulan di Desa Sukaraja Lombok Tengah.

E. PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) di Desa Sukaraja Lombok Tengah

Berdasarkan hasil penelitian dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, yaitu 42 responden (47,7%). Sedangkan sebagian kecil responden yaitu 22 responden (25%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian ini juga diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang untuk mudah menerima ide dan teknologi baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan bertambah pengalaman yang mempengaruhi wawasan dan pengetahuan (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan diperoleh dari informasi yang didapatkan seseorang. Pengetahuan dapat diperoleh dari media massa/informasi. Berkembangnya teknologi menyebabkan tersedianya bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan (Puspawati, 2015).

Dalam penelitian Safitri diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang PMBA sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 40 ibu balita (72,7%). Pengetahuan ibu tentang PMBA yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang

tinggi juga. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin tinggi juga pengetahuan ibu tentang PMBA (Safitri dkk, 2019). Pengetahuan ibu dalam pemberian makan bayi dan anak dipengaruhi oleh banyak hal. Salah satunya adalah sumber informasi baik langsung maupun tidak langsung. Meskipun pendidikan ibu balita di Desa Sukaraja mayoritas adalah SMA namun tidak menjamin pengetahuan ibu tentang PMBA mayoritas baik, sebab kurangnya informasi yang diperoleh ibu tentang PMBA. Selain itu ibu balita kurang tertarik untuk mencari informasi terkait pemberian makan bayi dan anak (PMBA) sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu tentang PMBA.

2. Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 9-24 Bulan Di Desa Sukaraja Lombok Tengah

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar balita tidak *stunting* yaitu sebanyak 78 responden (88,6%), dan 10 responden (11,4%) mengalami *stunting*.

Stunting adalah balita dengan status gizi berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umur bila dibandingkan dengan standar baku WHO, nilai Z-scorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai Z-scorenya kurang dari -3SD (Kemenkes, 2020). *Stunting* (tubuh yang pendek) mendiskrisikan kondisi nutrisi kurang yang berlangsung lama yang membutuhkan masa tumbuh kembang anak sehingga sehat lagi (Anggryni et al., 2021).

Dalam penelitian tentang gambaran kejadian stunting pada balita di Kota Makassar diketahui bahwa dari 100 balita 35 balita (35%) mengalami stunting. Balita yang mengalami stunting mayoritas dilahirkan oleh ibu yang berpendidikan rendah, dan keluarga yang memiliki penghasilan rendah (Sanjaya, 2019). Diagnosis *stunting* untuk mengetahui apakah anak *stunting* atau tidak adalah dengan mengukur BB/TB (berat badan menurut tinggi badan). Dalam keadaan normal berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu, keuntungan dari indeks BB/TB adalah tidak memerlukan data umur dan dapat membedakan proporsi badan. Hasil pengukuran dikelompokkan tidak *stunting* (jika didapatkan nilai $> -2SD$) dan *stunting* (jika didapatkan nilai $> -3SD$).

3. Hubungan Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 9-24 Bulan di Desa Sukaraja Lombok Tengah

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa nilai p hitung adalah $0,000 < 0,005$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 9-24 bulan di Desa Sukaraja Lombok Tengah. Selain itu diketahui juga bahwa, dari 10 responden yang mengalami stunting 8 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang.

Sedangkan dari 78 responden yang tidak mengalami stunting 39 responden memiliki pengetahuan yang cukup.

Dalam kasus stunting terdapat faktor langsung dan tidak langsung yang dapat mempengaruhinya. Faktor langsung yaitu faktor ibu, asupan makanan, ASI eksklusif dan infeksi. Sedangkan faktor tidak langsung yaitu pendidikan orang tua, tingkat pengetahuan ibu, system pola asuh ibu, ekonomi keluarga dan lingkungan. Dari uraian tersebut diketahui bahwa salah satu faktor tidak langsung yang mempengaruhi stunting pada anak adalah tingkat pengetahuan ibu (Indriyani, 2018).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian pada Buletin Poltanesa yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang PMBA dengan kejadian stunting, dengan nilai p value pada uji *chi square* adalah 0,000. Seorang ibu dengan tingkat pengetahuan yang baik berpeluang untuk meminimalisir terjadinya stunting dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan rendah (Nita dkk, 2022).

Secara langsung pengetahuan akan mempengaruhi perilaku mulai dari asupan nutrisi ketika ibu hamil, sampai anak lahir, menyusui dan memberikan asupan makanan kepada anak. Apabila ibu memiliki perilaku yang baik tentang pemberian makan pada bayi dan balita bisa mencegah terjadinya stunting pada anak. Pengetahuan ibu

yang baik akan menimbulkan perilaku baik atau positif dalam pemenuhan nutrisi anak sehingga anak akan terhindar dari stunting.

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Sebagian besar ibu balita usia 9-24 bulan di Desa Sukaraja memiliki pengetahuan tentang pemberian makan bayi dan anak (PMBA) yang cukup yaitu 41 responden (46,6%).
2. Sebagian besar balita di Desa Sukaraja Lombok Tengah tidak mengalami stunting yaitu sebanyak 78 anak (88,6%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan p value uji *Chi square* 0,000 antara tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 9-24 bulan di Desa Sukaraja Lombok Tengah.

B. SARAN

1. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menambah informasi, sehingga meningkatkan pengetahuan ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Pada Balita Usia 9-24 bulan di Desa Sukaraja, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.
2. Diharapkan hasil penelitian ini meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting sehingga dapat mengantisipasi kejadian stunting berikutnya.
3. Dari hasil penelitian ini bisa menjadi bahan masukan bagi tenaga medis di wilayah

penelitian untuk terus meningkatkan perannya di tengah-tengah masyarakat terkait kesehatan ibu dan anak.

4. Diharapkan bidan bisa memberikan pelayanan asuhan kebidanan khususnya pada kesehatan bayi dan balita terkait nutrisi terutama Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) pada balita usia 9-24 bulan di Desa Sujaraja, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memilih waktu saat meneliti dan meneliti lebih jauh tentang factor yang berhubungan dengan Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) pada balita usia 9-24 bulan di Desa Sujaraja, sehingga dapat mencegah terjadinya stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Addawiyah, Rabiatal, Oswati Hasanah, Hellena Deli. 2020. Gambaran Kejadian Stunting dan Wasting pada AByi dan BALita di Tenayan Raya Pekanbaru. *Journal Of Nutrition College*. Vol 9 No 4 ISSN 2337-6236.
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G.G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764-1776.

- Apriluana , G., & Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Resiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256. <https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arnawa, dkk.2013. *Gizi Rumah Tangga dan Pengolahan Makanan*, SCPP. Medan.
- Astari, L. D. A. Nasoetion, dan Dwiriani C. M. 2018. Hubungan Karakteristik Keluarga, Pola Pengasuhan, Dan Kejadian Stunting Anak Usia 6-12 bulan. *Media Gizi Keluarga*. Diakses pada 24 September 2022.
- Baiqhaqi, Muhammad Nizham, (2022). Dampak Stunting terhadap Perkembangan dan Pertumbuhan Anak. <http://www.kompasiana.com> Diakses pada tanggal 20 September 2022
- Balitbangkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Kemenkes. Jakarta : 252-253.
- Cahyani, D., Listyarini, A.D., Tinggi, S., Kesehatan, I., &Utama, C. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Stunting Di Desa Undaan Kidul. *Prosiding HEFA*, 36-43.
- Candra A., Puruhita N., Susanto J.C., 2012. Risk Faktors OF Stunting among 1-2 Years Old Children in Semarang City. *M Med Indones*, 45(3): 206-12.
- de Onis, M., & Branca,F. (2016). Childhood stunting: A global Perspective, *Maternal and Child Nutrition*, 12,12-26.
- Departemen Gizi dan Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, 2012.
- Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat, Laporan Pemantauan Status Gizi Provinsi Nusa Tenggara Barat 2017, Mataram, Tahun 2018.
- Fikawati S, Syafiq A, Veratama A. *Gizi Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada; 2017.
- Fitriani dan Daemawi 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biologi Education Vol 10 No 1*.
- Gibson, R.S., Nurul Farhanah Syah (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-23 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan. <http://repository.uinjkt.ac.id>. Diakses 5 November 2022
- Haile, Demwoz, Azage Muluken, Mola Tegegn, and Rayney Rochele. 2016. Exploring spatial variations and factors associated with childhood stunting in Ethiopia: spatial

- and multilevel analysis. Ehiopia: BMC Pediatrics <http://doi.org/10.1111/men.12231>
<http://ecampus.poltekes-medan.ac.id> Diakses 18 September 2022
<http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/733>.
- Irianto K. 2014. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Alfabeta: Bandung.
- Kemenkes. 2020. Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak. Direktorat Jendral Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021) Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Propinsi, Kabupaten/Kota.
- Kmenkes. 2014. Modul Pelatihan Konseling PMBA.
- kurniati, Paskalia T. 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang Tahun 2021. Jurnal Medika Usada Vol 5 (1) ISSN 2614-5685.
- Masturoh & Anggita. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta: 307.
- Muliani, Sriama. 2020. Kejadian Dan Penyebab Stnting Di Desa Mambalan Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat Tahun 2020. Jurnal Kesehatan Dan Farmasi Universitas Nahdlatul Wathan Mataram Vol 8 (2) ISSN 2442-5087.
- Nita, Vio, Novi Indrayani, Evita Septiani. 2022. Pengetahuan Ibu Tentang PMBA Dengan Kejadian Stunting. Bulletin Poltanesa Vol 23 (2) ISSN 2721-5350.
- Notoatmodjo, (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nursalam (2017) Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Edisi 4. Jakarta: Salemba Medika.
- Olsa E. D., Sulastri, D., &Anas, E. (2017). Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo. Jurnal Kesehatan Andalas,6(3), 523-529. Retrieved from
- Purnama, AL Juniarsih. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balitaumur 12-59 Bulan. Jurnal Kesehatan Panrita Husada. Vol 6 (1).
- Safitri, Aneke Meta, Mohammad Furqon, Debby Endayani. 2019. Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Pola Pemberian Makan Bayi Dan Anak (PMBA) Usia 6-24 Bulan Di Muara Sahung Kaur Bengkulu. Jurnal Universitas

- Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Sanjaya, Sri Hepti Sutiba. 2019. Gambaran Kejadian Stunting Pada Balita Di Kota Makassar. Skripsi. Program Studi Keperawatan. Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sari, D. F., & Oktacia, R. (2018). Gambaran Faktor Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Nangalo Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 1(1). <http://org/10.36984/jkm.v1i1.10>.
- Sari, Fatimah dan Evy Ernawati. 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang PMBA Dengan Status Gizi Bayi Bawah Dua Tahun (Baduta). *Journal Of Health Gunabangsa Vol 5* (1).
- Setiawan, Eko, Rizanda Machmud, Masrul. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas 2018* 7 (2).
- Sugiyono, (2021). In Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (p.394). Bandung :Alfabeta.
- Sukmawati., dkk. (2018). Status Stunting pada Balita. *Jurnal Media Gizi Pangan*.25(1):16.
- Supariasa, I Dewa Nyoman., B, Bacyar. , F, Ibnu. 2018. *Penilaian Status Gizi*. Penerbit
- UNICEF. 2014. *The Stase of the World's Children 2014 in Numbers. Everychild Counts: Reaviling Disparities, Advancing Children's Rights*. New York. USA www.unicef.org/publications. Diakses 22 September 2022
- UNICEF. 2016. *A Fair Chance For Every Child*. New York. USA www.unicef.org/publications. Diakses 22 September 2022
- Wangiyana, Ni Komang Ayu Swanitri. 2020. Praktik Pemberian MP-ASI Terhadap Resiko Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Lombok Tengah. *The Journal Of Nutrition And Food Research* 43 (2) ISSN 02159717.
- Walson, J. L., & Berkley, J.A. (2018). The impact of malnutrition on childhood infection. *Current Opinion in Infectious*. Diakses 22 Agustus 2022
- WHO.(2018). *Redukcing Stunting In Children*. Switzerland: Geneva.
- Widyaningsih, N. N., Kusnandar, K., & Anantanyu, S. (2018). Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan dan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 7(1), 22-29 <https://doi.org/10/jgi.7.1.22-29>.